

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman yang paling produktif dengan produksi minyak per ha paling tinggi dari seluruh tanaman penghasil minyak nabati. Kelapa sawit merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui berupa lahan yang subur, tenaga kerja yang produktif, dan sinar matahari yang berlimpah sepanjang tahun (Pahan 2010).

Kelapa sawit mempunyai produktivitas lebih tinggi dibandingkan tanaman penghasil minyak nabati lainnya (seperti kacang kedelai, kacang tanah dan lain-lain), sehingga biaya produksi menjadi lebih rendah. Masa produksi kelapa sawit yang cukup panjang (22 tahun) juga turut mempengaruhi ringannya biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha kelapa sawit. Kelapa sawit juga merupakan tanaman yang paling tahan hama dan penyakit dibandingkan tanaman penghasil minyak nabati lainnya. Konsumsi per kapita minyak nabati dunia mencapai 25 kg/tahun setiap orangnya. Kebutuhan ini akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan meningkatnya konsumsi per kapita.

Produksi kelapa sawit di Indonesiapada tahun 2011 sebesar 22.496.900 ton, tahun 2012 sebesar 26.015.520 ton, tahun 2013 sebesar 27.782.000 ton, tahun 2014 sebesar 29.278.200 ton, dan tahun 2015 sebesar 31.284.300 ton BPS(2017). Data tersebut menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit diIndonesia mengalami peningkatan yang cukup stabil setiap tahunnya. Peningkatan tersebut disebabkan oleh penambahan luas areal perkebunan kelapa sawit setiap tahunnya, serta pengelolaan perkebunan kelapa sawit yang semakin intensif.

Perkebunan kelapa sawit di Indonesia tidak seluruhnya merupakan kebun produktif. Kebun yang tidak produktif terdiri dari tanaman tua dan tidak berumur ekonomis. Beberapa perusahaan biasanya mempertahankan kebun tersebut selama masih berproduksi walaupun produktivitas kebun tersebut menurun. Kebun yang

terdiri dari tanaman tua selain memiliki produksi yang kecil juga sulit untuk dipanen sehingga biaya produksi lebih besar.

Curah hujan optimal untuk kelapa sawit 2000-2500 mm/tahun, dengan suhu optimal 24-28°C. Tanaman ini tumbuh pada ketinggian 0-500 mdpl. Kelapa sawit dapat tumbuh pada jenis tanah Podzolik, Latosol, Hidromorfik Kelabu, Alluvial atau Regosol, tanah gambut saprik. Produksi kelapa sawit lebih tinggi jika ditanam di daerah bertanah Podzolik jika dibandingkan dengan tanah berpasir dan gambut. (Sudarminto Setyo Yuwono, 2015).

1.2 Tujuan

Tujuan dari Laporan Tugas Akhir ini adalah agar penulis mampu:

- a. Menentukan estimasi Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit berdasarkan nilai AKP.
- b. Menentukan estimasi produksi tanaman kelapa sawit.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Keadaan Umum

PT. Mitra Agrolika Sejahtera didirikan berdasarkan akta No.30 tanggal 11 Desember 2006 dari M.Zen, S. H., notaris di Jambi dan akta pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari menteri hukum dan hak asasi manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan NO. C-07266 HT.0101-TH.2007 Tanggal 18 Desember 2007, anggaran dasar perusahaan telah mengalami perubahan sebanyak tiga kali. Perubahan terakhir berdasarkan dengan Akta No.116 tanggal 21 Juni 2013 oleh notaris M.Zen, S. H., mengenai peningkatan modal perusahaan. Akta telah mendapatkan persetujuan dari menteri hukum dan hak asasi manusia republik indonesia dalam surat keputusan No. AHU-37520.AH.01.02. Tahun 2013 Tanggal 10 Juni 2013.

PT. Mitra Agrolika Sejahtera bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan industri pengolahan kelapa sawit menjadi *Crude Palm Oil* (CPO). Guna menunjang ketersediaan bahan baku utama industri pengolahan CPO yang berkualitas serta bernilai ekonomis yang baik, perusahaan mengutamakan keutamaan bahan baku yang berasal dari hasil produksi perkebunan sendiri. Selanjutnya guna meningkatkan daya saing produk utamanya, perusahaan mengupayakan implementasi *Indonesian Sustainable Palm Oil System* (ISPO). Sejalan dengan kebijakan nasional yang dicanangkan oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

2.2 Visi, Misi dan Prinsip Kerja

Visi PT. Mitra Agrolika Sejahtera yaitu meningkatkan hasil bumi guna memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri dan ekspor.

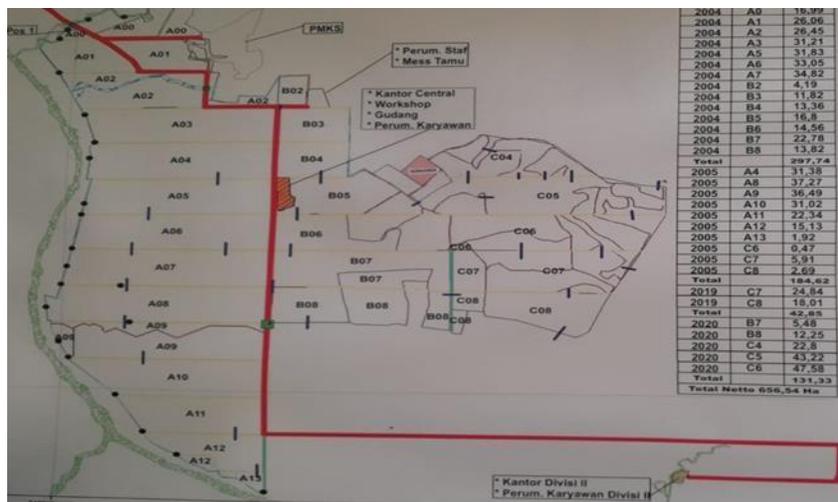
Prinsip kerja PT. Mitra Agrolika Sejahtera yaitu kerja adalah rahmat, kerja adalah amanah, kerja adalah panggilan, kerja adalah aktualisasi, kerja adalah ibadah, kerja adalah seni, kerja adalah kehormatan dan kerja adalah pelayanan.

2.3 Letak Geografis

Perkebunan kelapa sawit PT. Mitra Agrolika Sejahtera terletak di desa Muara Bahar km. 277, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Jambi.

Secara Administrasi, lokasi PT. Mitra Agrolika Sejahtera dapat dilihat pada gambar 1 dan berbatasan dengan:

1. Bagian timur berbatasan dengan perkebunan kelapa sawit warga.
2. Bagian barat berbatasan dengan sungai Bahar.
3. Bagian utara berbatasan dengan Perumahan PMKS PT Mas.
4. Bagian selatan berbatasan dengan perkebunan kelapa sawit warga dan sungai Bahar.

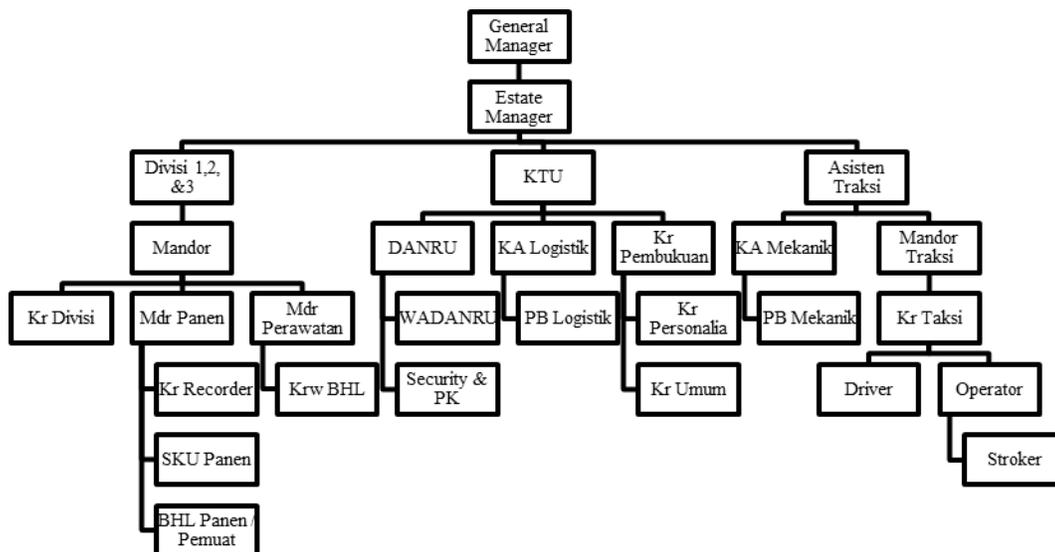


Gambar 1. Peta lokasi PT Mitra Agrolika Sejahtera

2.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah sistem yang digunakan untuk mendefinisikan hierarki dalam suatu organisasi. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi setiap pekerjaan, fungsinya dan kemana pekerja akan melapor ke dalam organisasi. Struktur tersebut kemudian dikembangkan untuk menetapkan cara kerja organisasi dalam melaksanakan tujuannya. Struktur organisasi yang dimaksud dalam penulisan tugas akhir ini yaitu PT Mitra Agrolika Sejahtera.

Organisasi PT. Mitra Agrolika Sejahtera dipimpin oleh seorang General Manager yang membawahi Estate Manager. Estate Manager dibantu oleh 3 orang asisten kepala yang terdiri dari Asisten Kepala Kebun Divisi 1,2 dan 3, Asisten Kepala Tata Usaha (KTU) dan Asisten Kepala Traksi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini :



Gambar 2. Struktur organisasi PT Mitra Agrolika Sejahtera